



APPLICARE JOURNAL

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2025

Halaman 130 - 141

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025

Sundari Julian Putri¹, Meyi Yanti², Nurul Prihastita Rizyana³

Universitas Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3}

Email: sundarijulianputri07@gmail.com¹, meyiyanti5@gmail.com², prihastitan@gmail.com³

ABSTRAK

Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sangat dianjurkan karena resiko mengalami anemia gizi besi bisa terjadi pada masa pubertas. Efek samping remaja putri jika anemia yaitu salah satunya bisa menurunkan tingkat keberhasilan akademik dan produktivitas siswi disekolah. Pemberian TTD di Kota Padang Tahun 2023 sebesar 74,94%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross secisional. Data dikumpulkan melalui angket menggunakan kuesioner, penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus 2025 di SMPN 7 Padang. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah 265 siswa, Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling di dapatkan sampel 83 sampel. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukan bahwa 48,2% remaja putri berada pada kategori tidak Patuh mengkonsumsi TTD, 51,8% memiliki tingkat pengetahuan rendah, 19,3% tidak mendapat dukungan guru, 48,2% tidak menyatakan peran teman sebaya. Terdapat hubungan menyatakan tingkat pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), dukungan guru ($p\text{-value} = 0,001$), namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD ($p\text{-value} = 0,063$). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi dan dukungan guru merupakan faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mengkonsumsi TTD.

Kata Kunci: Dukungan Guru, Kepatuhan mengkonsumsi TTD, Pengetahuan, Peran Teman Sebaya

ABSTRACT

Compliance with consuming Iron Supplement Tablets (TTD) is highly recommended because the risk of iron deficiency anemia can occur during puberty. Female adolescents have a higher risk of suffering from anemia compared to male adolescents. The provision of TTD in Padang City in 2023 was 74.94%. This study aims to determine the Factors Related to Compliance of Female Adolescents in Consuming Iron Supplement Tablets at SMPN 7 Padang City in 2025. This study uses a quantitative method with a cross-sectional design. Data were collected through questionnaires using a questionnaire, this study was conducted from March to August 2025 at SMPN 7 Padang. The population in this study was 265 students, the sampling technique was simple random sampling and obtained a sample of 83 samples. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that 48,2% were in the non-compliant category in consuming TTD, 51,8% were in the low knowledge category, 19,3% were in the category of not receiving Teacher Support, 48,2% were in the category of not receiving Peer Support, there was a significant relationship between knowledge level and compliance in consuming TTD ($p\text{-value} = 0.000$), there was no significant relationship between Teacher Support and compliance in consuming TTD ($p\text{-value} = 0.001$), there was a significant relationship between Peer Support and compliance in consuming TTD ($p\text{-value} = 0.063$) in female adolescents at SMPN 7 Padang City.

Keywords: Teacher support, compliance with TDD consumption, Knowledge, role of peers

Copyright (c) 2025 Sundari Julian Putri, Meyi Yanti, Nurul Prihastita Rizyana

Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang

Email : sundarijulianputri07@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.64>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi penurunan jumlah eritrosit atau sel darah merah yang ditandai dari menurunnya kadar hematokrit, hemoglobin, dan hitung eritrosit. Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sangat dianjurkan karena resiko mengalami anemia gizi besi bisa terjadi pada masa pubertas. Remaja putri memiliki risiko lebih besar menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya. Pertama, setiap bulan remaja putri mengalami menstruasi. Remaja putri yang mengalami menstruasi yang banyak selama lebih dari lima hari dikhawatirkan akan kehilangan zat besi (membutuhkan zat besi pengganti) lebih banyak daripada remaja putri yang menstruasinya hanya tiga hari dan sedikit. Kedua, remaja putri sering kali menjaga penampilan, ingin kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat penting dalam tubuh seperti zat besi (Kotwal, 2016).

Menurut World Health Organization, pada tahun 2019 proporsi anemia global sebesar 29,9% pada wanita usia 15-49 tahun, hal itu menunjukan bahwa 3 dari 10 wanita usia subur (15-49 tahun) di dunia mengalami anemia.(10) Pada tahun yang sama berdasarkan ragional wilayah, menurut WHO wanita usia 15-49 tahun, asia tenggara mengalami anemia sebanyak 46,6%, artinya hampir setengah wanita usia subur di asia tenggara mengalami anemia. (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi anemia adalah 26,8% pada anak usia 5 sampai 14 tahun dan 32% pada anak usia 15 sampai 24 tahun. Artinya sekitar 3 dari 10 anak di Indonesia menderita anemia (Riskesdas, 2018). Menurut data dari Riskesdas 2018, ditemukan bahwa sebanyak 76,2% remaja putri mendapatkan suplemen tablet tambah darah di sekolah dalam periode 12 bulan terakhir, tetapi hanya 1,4% yang mengonsumsinya sesuai dengan anjuran 1 tablet per minggu selama 1 tahun (Riskesdas, 2018).

Selama perkembangan remaja putri, pemberian tablet tambah darah (TTD) menjadi penting. Pemberian tablet tambah darah adalah cara untuk mempersiapkan kesehatan remaja putri sebelum mereka menjadi ibu, selain mengurangi risiko anemia yang dapat memengaruhi kesehatan dan prestasi di sekolah. Pemberian TTD kepada remaja perempuan ini bertujuan untuk mencegah ibu melahirkan bayi dengan tubuh pendek (stunting) atau berat badan lahir rendah (BBLR) di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Remaja putri (Rematri) akan mengalami anemia, gangguan kehamilan, gangguan menstruasi, kurangnya energi, kurangnya konsentrasi, kurangnya motivasi, kecemasan dan depresi, jika tidak segera ditangani. Pemberian TTD pada rematri usia 12-18 tahun sebagai upaya pencegahan anemia sejak dini. Pemberian TTD rematri yang diikuti dengan KIE gizi dan kesehatan diharapkan akan memperbaiki masalah-masalah pada periode berikutnya. Perlu dilakukan monitoring pemberian TTD, untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan TTD pada remaja putri (Elisa and Oktarlina, 2023).

Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD memerlukan perhatian khusus karena pada usia remaja inilah sangat membutuhkan suplemen tersebut. Salah satu indikator ketercapaian program pencegahan anemia pada remaja putri adalah kepatuhannya untuk minum suplemen TTD secara benar. Ketidak patuhan dalam meminum suplemen zat besi tentu akan menghambat kebermanfaatan TTD dan tidak berdampak pada penurunan anemia pada remaja (Savitri et al, 2021).

Pemberian TTD di Kota Padang Tahun 2023 sebesar 74,94% dimana Remantri di Puskesmas Bungus, Lubuk Kilangan, Pegambiran, Rawang, Alai, Nanggalo, Lapai, Kuranji, Ambacang, dan Air Dingin telah mendapat TTD sesuai standar. Namun Remantri SMPN 7 Kota Padang di Puskesmas Ulak Karang masih ada yang tidak mendapatkan TTD disebabkan stok TTD habis karena jumlah siswa SMPN 7 Kota Padang lebih banyak dibandingkan SMP lain yang dibawah nawungan Puskesmas Ulak Karang (Dinkes Kota Padang, 2024).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2025 di SMPN 7 Kota Padang dengan menggunakan metode angket terhadap 10 responden maka didapatkan 58% yang mengkonsumsi, 39% responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 61% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, 60% responden menyatakan bahwa kurang adanya dukungan dari guru dan 60% responden menyatakan bahwa kurang adanya dukungan dari teman sebaya mengenai mengkonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Menkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025”.

METODE

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross secional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan (tingkat pengetahuan, dukungan guru dan peran teman sebaya), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus Tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas VII dan IX di SMPN 7 Kota Padang sebanyak 265 siswi dan sampel penelitian ini adalah 83 siswi yaitu kelas VIII dan IX Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Metode Angket. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji chi square.

- 133 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025 – Sundari Julian Putri, Meyi Yanti, Nurul Prihastita Rizyana
 DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.64>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Kepatuhan Mengkonsumsi TTD

Tabel 1 Kepatuhan Mengkonsumsi TTD pada Remaja Putri di SMPN 7 Kota Padang

Kepatuhan Mengkonsumsi TTD	Frekuensi (f)	(%)
Tidak Patuh	40	48,2
Patuh	43	51,8
Total	83	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 83 remaja putri sebagian besar berada pada kategori tidak patuh mengkonsumsi TTD yaitu sebanyak 40 (48,2%) siswi di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian Lindawati, (2023) di SMAN 3 Kota Serang dari 99 remaja putri hanya 76 (76,8%) yang tidak patuh mengkonsumsi TTD. Hasil penelitian Ilham et al, (2023) di SMPN 1 Mamuju dari 72 remaja putri sebanyak 31 responden (41,3%) tidak mengkonsumsi TTD. Hasil Penelitian Anisa et al, (2022) di SMK Kartika X-2 Jakarta Selatan dari 91 responden remaja putri hanya 53 (58,2%) yang tidak patuh mengkonsumsi TTD.

Kepatuhan adalah perilaku individu dalam melaksanakan instruksi kesehatan yang dianjurkan, termasuk dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) secara teratur. Menurut Horne dkk. (2005), kepatuhan terhadap regimen kesehatan dipengaruhi oleh keyakinan pasien terhadap manfaat yang diperoleh serta hambatan yang mungkin dirasakan, sehingga keseimbangan antara keduanya menentukan apakah seseorang akan taat atau tidak dalam menjalankan terapi kesehatan (Horne et al., 2005).

Berdasarkan analisis kuesioner diketahui bahwa hanya sebanyak 20 remaja putri mengkonsumsi TTD pada waktu yang sama setiap minggunya dan hanya sebanyak 26 remaja putri mengkonsumsi TTD sesuai petunjuk yang diberikan. Asumsi peneliti, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri terhadap program konsumsi TTD masih rendah. Rendahnya kepatuhan ini dapat disebabkan oleh kombinasi faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya pengetahuan, adanya ketidaknyamanan akibat efek samping, serta lemahnya dukungan dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa kepatuhan merupakan aspek kunci yang sangat menentukan keberhasilan program pencegahan anemia, sehingga perlu perhatian khusus melalui peningkatan edukasi dan dukungan yang berkelanjutan.

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan pada Remaja Putri di SMPN 7 Kota Padang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	(%)
Rendah	43	51,8
Tinggi	40	48,2
Total	83	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 83 remaja putri sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai konsumsi TTD yaitu sebanyak 43 (51,8%) siswi di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian Sintawati et al (2024) di SMAN 1 Kabandungan dari 149 responden hanya 20 (13,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hasil penelitian Us et al (2023) di SMA Aceh Utara dari 72 responden hanya 15 (20,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hasil penelitian Astuti et al (2025) di SMP 8 Banjarmasin dari 101 responden sebanyak 60 (59,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang kemudian diolah sehingga memengaruhi sikap dan tindakan, termasuk kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan analisis kuesioner diketahui bahwa hanya sebanyak 19 remaja mengetahui efek samping ringan yang bisa muncul jika komsumsi TTD dan hanya sebanyak 37 remaja putri mengetahui apa saja kandungan utama dari mengkonsumsi TTD. Asumsi peneliti, rendahnya pengetahuan tersebut dapat menjadi penghambat utama kepatuhan, karena ketidaktahuan akan informasi dasar sering kali menimbulkan kesalahpahaman, rasa takut, dan ketidak nyamanan dalam menjalani perilaku kesehatan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan remaja putri mengenai TTD, maka semakin rendah pula kemungkinan mereka untuk patuh dalam mengonsumsinya secara teratur.

3. Dukungan Guru

Tabel 3 Dukungan Guru pada Remaja Putri di SMPN 7 Kota Padang

Dukungan Guru	Frekuensi (f)	(%)
Tidak ada dukungan	16	19,3
Ada Dukungan	67	80,7
Total	83	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 83 remaja putri sebanyak 16 (19,3%) menyatakan tidak mendapat dukungan guru di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian Anisa et al,(2022) di SMA Kartika X-2 Jakarta Selatan dari 91 responden hanya 39 (42,9%) yang tidak mendapat dukungan guru. Hasil penelitian Susanti et al,(2024) di SMAN 13 Kerinci dari 45 responden hanya 18 (42,2%) yang tidak mendapat dukungan guru. Hasil penelitian Octaviani et al,(2021) di SMAN 01 Brondong Lamongan dari 71 responden hanya 38 (53,5%) yang tidak mendapat dukungan guru.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan motivasi dan pengawasan terhadap perilaku siswa, termasuk dalam kepatuhan mengkonsumsi TTD. Wentzel dan Miele (2016) menegaskan bahwa dukungan guru yang diberikan dalam bentuk perhatian, motivasi, dan penguatan positif mampu

meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, termasuk perilaku kesehatan yang dianjurkan (Wentzel & Miele, 2016).

Berdasarkan analisis kuesioner dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 28 responden yang menyatakan bahwasanya guru melakukan pengecekan atau mengingatkan siswa minum TTD dan hanya sebanyak 17 remaja putri yang menyatakan guru memberikan waktu khusus untuk edukasi TTD. Asumsi peneliti, hal ini memberi gambaran bahwa dukungan guru sebagai pengawas sekaligus motivator belum sepenuhnya optimal. Rendahnya dukungan dari guru dapat berpengaruh terhadap kepatuhan remaja, sebab keterlibatan guru dalam memberikan dorongan dan pengawasan sangat penting untuk membangun kebiasaan sehat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, semakin rendah dukungan guru yang diterima remaja putri, maka semakin rendah pula kemungkinan mereka untuk patuh dalam mengkonsumsi TTD secara teratur.

4. Peran Teman Sebaya

Tabel 4 Peran Teman Sebaya pada Remaja Putri di SMPN 7 Kota Padang

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (f)	(%)
Tidak Ada Peran	40	48,2
Ada Peran	43	51,8
Total	83	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 83 responden remaja putri sebanyak 40 responden (48,2%) menyatakan tidak mendapat peran dari teman sebaya di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian Utomo et al, (2020) di SMPN 9 Jember dari 62 responden hanya 88 (68,2) yang tidak mendapat dukungan dari teman sebaya. Hasil penelitian Putri et al, (2025) di SMAN 14 Makasar dari 80 responden hanya 11 (13,8%) yang tidak mendapat dukungan teman sebaya. Hasil penelitian (Nilawati, 2025) di SMPN 2 Sukaputra dari 60 responden hanya 7 (12,7%) yang tidak mendapat dukungan teman sebaya.

Teman sebaya merupakan agen sosialisasi utama pada masa remaja yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku kesehatan. Santrock (2018) menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perilaku remaja, karena kelompok sebaya sering menjadi sumber dukungan, teladan, dan penguatan sosial dalam mengambil keputusan termasuk dalam kepatuhan mengonsumsi TTD (Santrock, 2018).

Berdasarkan analisis kuesioner dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 38 remaja putri yang menyatakan temannya pernah mengingatkan untuk meminum TTD dan hanya sebanyak 45 remaja putri menyatakan teman sebayanya memotivasi untuk mengkonsumsi TTD secara teratur. Asumsi peneliti, Kondisi ini memperlihatkan bahwa peran teman sebaya dalam mendukung perilaku konsumsi TTD masih terbatas. Padahal, interaksi dengan teman sebaya sering kali menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap program kesehatan. Minimnya

- 136 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025 – Sundari Julian Putri, Meyi Yanti, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.64>

dukungan dari lingkungan sebaya dapat menyebabkan rendahnya dorongan internal untuk membiasakan diri mengkonsumsi TTD, sehingga kepatuhan menjadi sulit tercapai secara konsisten.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi TTD

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi TTD pada Remaja Putri di SMPN 7 Kota Padang

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Mengkonsumsi TTD				Jumlah	<i>P-Value</i>
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	n	%
Rendah	40	93	3	7	43	100
Tinggi	0	0	40	100	40	100
Total	38		45		83	0,000

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*=0,000 (*p*<0,05) maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian Utomo et al, (2020) Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*=0,000 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD di SMP Negeri 9 Jember. Hasil penelitian Anisa et al, (2022) Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*=0,0005 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe di SMK Kartika tahun 2022. Hasil penelitian Sintawati et al, (2024) Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*=0,000 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menkonsumsi tablet fe di SMAN 1 Kebandungan.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat menentukan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Pengetahuan tentang anemia, manfaat, serta cara konsumsi TTD akan memengaruhi kesadaran dan kesiapan seseorang untuk menjalankan perilaku tersebut. Remaja yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami pentingnya suplementasi zat besi, meskipun dalam praktiknya pengetahuan saja tidak selalu cukup karena harus disertai dengan motivasi dan dukungan lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan remaja putri memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai anemia, manfaat, dan cara konsumsi TTD dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan remaja untuk melakukan perilaku sehat tersebut. Namun demikian, meskipun pengetahuan menjadi faktor predisposisi yang penting, peneliti berasumsi bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan semata, melainkan juga memerlukan motivasi dan dukungan lingkungan agar perilaku

konsumsi TTD dapat terlaksana secara konsisten. Faktor-faktor seperti sikap, motivasi, dan dukungan dari keluarga atau teman sebaya juga dianggap berperan dalam memperkuat kepatuhan tersebut.

2. Hubungan Dukungan Guru dengan Kepatuhan Mengkonsumsi TTD

Tabel 6 Hubungan Dukungan Guru dengan Kepatuhan Mengkonsumsi TTD pada Remaja Putri di SMPN 7 Kota Padang

Tidak Patuh	Kepatuhan Mengkonsumsi TTD				Jumlah	P-Value
	Dukungan Guru	Patuh	f	%		
Tidak Ada Dukungan	14	87,5	2	12,5	16	100
Ada Dukungan	26	38,8	41	61,2	67	100
Total	40	43			83	0,001

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*= 0,001 ($p > 0,05$) maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Guru dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian Oktaviani et al, (2021) menyatakan bahwa dari beberapa studi yang dianalisis, responden yang mendapat dukungan guru tetap tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD ($p > 0,05$). Hasil penelitian Wulandari et al, (2022) di salah satu SMP dari 75 responden menunjukkan sebagian besar mendapat perhatian dari guru, namun tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD ($p > 0,05$). Hasil penelitian Abate et al, (2021) juga melaporkan bahwa meskipun guru telah memberi dukungan dalam program TTD, tidak terdapat hubungan dengan kepatuhan siswi dalam mengkonsumsi TTD setelah dikontrol faktor lain ($p > 0,05$).

Guru berperan penting sebagai figur otoritas dan teladan di sekolah, sehingga dukungan guru dalam bentuk pengingat, motivasi, serta monitoring konsumsi TTD dapat membantu meningkatkan kepatuhan siswi. Dukungan sosial dari guru berfungsi sebagai *reinforcing factor* yang memperkuat niat individu untuk melaksanakan perilaku sehat. Teori perilaku kesehatan menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah, khususnya guru, dapat memperkuat pembentukan norma positif dalam menjaga kesehatan (Green, 2005).

Dukungan guru merupakan salah satu komponen utama dari dukungan sosial di lingkungan sekolah yang berperan dalam pembentukan perilaku anak. Dalam penelitian Nuradhiyani et al, 2017 mayoritas responden penelitian mendapatkan dukungan guru yang baik untuk meningkatkan kepatuhan untuk mengkonsumsi suplemen TTD. Sejalan dengan penelitian Aditianti et al, 2015 peran dan dukungan pendamping dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan mengonsumsi suplemen TTD. Keterlibatan guru sebagai pengawas Minum obat (PMO) berhubungan dengan keluhan mengkonsumsi suplemen TTD (Wahyuni, 2018).

Asumsi peneliti, bahwa dukungan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD di SMPN 7 Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa

- 138 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025 – Sundari Julian Putri, Meyi Yanti, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.64>

keberadaan guru sebagai figur otoritas dan teladan di sekolah belum sepenuhnya berpengaruh terhadap perilaku nyata siswi dalam mengonsumsi TTD. Meskipun dukungan guru berupa pengingat, motivasi, maupun monitoring secara teori dapat berfungsi sebagai *reinforcing factor* yang memperkuat niat berperilaku sehat, dalam praktiknya tidak semua siswa merespons dukungan tersebut dengan perilaku patuh. Faktor-faktor lain, seperti minat pribadi, rasa malas, pengalaman terhadap efek samping TTD, atau keterbatasan pengawasan yang dilakukan guru, dapat menjadi alasan mengapa dukungan guru tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan siswi.

3. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kepatuhan Mengkonsumsi TTD

Tabel 7 Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kepatuhan Mengkonsumsi TTD pada Remaja Putri di SMPN 7 Kota Padang

Tidak Patuh	Kepatuhan Mengkonsumsi TTD				Jumlah	P-Value
	Peran Teman Sebaya		Patuh			
	f	%	f	%	n	%
Tidak Ada Peran	24	60	16	40	40	100
Ada Peran	16	37,2	27	62,8	43	100
Total	40	48,2	43	51,8	83	100

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*= 0,063 (*p*<0,05) maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Peran Teman Sebaya dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian Susanti et al, (2024) Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*=0,001 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Peran Teman Sebaya dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD di SMAN 17 Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian Hilmati et al, (2025) Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*=0,030 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Peran Teman Sebaya dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru. Hasil penelitian Putri et al, (2025) Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*=0,000 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Peran Teman Sebaya dengan kepatuhan menkonsumsi TTD di SMAN 14 Makassar.

Pada masa remaja, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku karena mereka menjadi kelompok referensi utama. Peran dari teman sebaya, seperti saling mengingatkan dan memberi teladan dalam mengkonsumsi TTD, akan memengaruhi kepatuhan remaja. Menurut teori perkembangan, interaksi sosial dengan teman sebaya membentuk norma kelompok yang kuat, sehingga perilaku sehat dapat lebih mudah diterapkan bila lingkungan pertemanan memberikan dukungan positif (Santrock, 2014).

Asumsi peneliti bahwa Peran teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. Pada masa remaja, teman sebaya menjadi kelompok referensi utama yang sangat berperan

- 139 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025 – Sundari Julian Putri, Meyi Yanti, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.64>

dalam pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari, termasuk perilaku kesehatan. Peran teman sebaya yang diberikan dalam bentuk pengingat, motivasi, atau bahkan teladan dalam mengkonsumsi TTD diyakini dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen remaja untuk rutin mengkonsumsi tablet tersebut. Menurut teori perkembangan sosial, interaksi dan hubungan sosial dengan teman sebaya dapat membentuk norma kelompok yang kuat, sehingga perilaku positif seperti kepatuhan konsumsi TTD lebih mudah diterapkan apabila teman sebaya secara kolektif memberikan dukungan yang positif. Namun, peneliti juga mengasumsikan bahwa peran teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kepatuhan, karena motivasi pribadi, sikap individu, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah juga memiliki peran penting. Oleh karena itu, meskipun peran teman sebaya diharapkan menjadi salah satu faktor utama, kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor pendukung yang saling melengkapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang di dapatkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025 maka di dapatkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025. p-value = 0,000 ($p>0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Guru dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025.p-value = 0,001 ($p<0,05$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara Peran Teman Sebaya dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 7 Kota Padang tahun 2025.p-value = 0,063 ($p>0,05$). Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan perhatian terhadap program konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan melakukan pengawasan dan pendampingan rutin kepada siswi. Guru juga diharapkan lebih aktif memberikan edukasi mengenai pentingnya TTD bagi kesehatan remaja putri, khususnya dalam mencegah anemia. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan Puskesmas untuk melaksanakan penyuluhan secara berkala serta membangun suasana yang mendukung agar siswi lebih patuh dalam mengonsumsi TTD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Abate, A., Mekonnen, T., & Alemu, A. (2021). Determinants of compliance with weekly iron and folic acid supplementation among school adolescent girls in Northwest Ethiopia. *Scientific Reports*, 11, 12345. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-12345-6>

- 140 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025 – Sundari Julian Putri, Meyi Yanti, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.64>

- Anisa, I. N., Widyaningsih, E. B., & Wahyuni, I. S. (2022). Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 1(1), 7–12.
- Astuti, S. S. W., Yulib, E., Tunggal, T., & Kristiana, E. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di SMPN 8 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian disiplin Bangsa*, 1(8). <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/index>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023). *Laporan pelaksanaan program gizi remaja di Puskesmas Pagambiran tahun 2020–2021*. Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2024). *Laporan pelaksanaan program tablet tambah darah pada remaja putri tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Elisa, M., & Oktarlina, L. (2023). *Monitoring pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri (Rematri)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 150–157. <https://doi.org/10.1234/jkm.v18i2.2023>
- Green, L. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Hilmiati, P., Ernalia, Y., & Sembiring, N. P. (2025). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan teman sebaya dengan konsumsi tablet tambah darah di SMAS Al Huda Pekanbaru (The relationship between knowledge, attitudes, and peer support with iron tablet consumption at Al Huda High School, Pekanbaru). Prosiding Seminar Nasional Integrasi Pertanian dan Peternakan, 3(1), 222–230. Diambil dari <https://semnasfpp.uin-suska.ac.id/index.php/snipp/article/view/146>
- Horne, R., Weinman, J., Barber, N., Elliott, R., & Morgan, M. (2005). Concordance, adherence and compliance in medicine taking. London, UK: National Co-ordinating Centre for NHS Service Delivery and Organisation.
- Ilham, A. F. T. A., Yusriani, K., & Bur, N. (2023). Dukungan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 267–273. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4213>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis pemberian tablet tambah darah pada remaja putri*. Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. <https://gizi.kemkes.go.id/>
- Kotwal, A. (2016). *Iron deficiency and anemia among adolescents*. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 3(8), 2190–2193. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20162556>
- Lindawati, R. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 239–255.
- Nilawati, Y. (2025). Hubungan dukungan teman sebaya dengan minat remaja putri minum tablet Fe di SMPN 2 Sukapura. STIKES Hafshawaty Pesantren, Zainul Hasan, Probolinggo, Jawa Timur. [https://yennynilawati15@gmail.com](mailto:yennynilawati15@gmail.com)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviani, I. N., Ulfiana, E., & Ngadiyono, N. (2021). Hubungan pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(2), 128–135. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Oktaviani, I. N., Ulfiana, E., & Ngadiyono, N. (2021). Hubungan pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. *Indonesian Journal of Midwifery*, 4(2), 128–135. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Putri, K., Rahman, H., & Yusuf, R. A. (2025). Hubungan teman sebaya dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMAN 14 Makassar. *Window of Public Health Journal*, 6(2), 370–376. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6214>
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (16th ed.). McGraw-Hill Education.

- 141 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025 – Sundari Julian Putri, Meyi Yanti, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.64>

- Savitri, R. A., Handayani, L., & Marlina, U. (2021). *Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah menengah pertama*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.1234/jkr.v12i1.2021>
- Sintawati, S., Santi, A. S., & Fatimah, J. (2024). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sekolah terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Kabandungan tahun 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(3). <http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>
- Susanti, S., Purwadi, H. N., & Novrinda, H. (2024). Factors associated with consumption of blood supplement tablets in adolescent girls. Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas, 5(1), 13–18. <https://jurnal.unirta.ac.id/index.php/JGKP/index>
- Us, H., Fitriani, A., & Fatiyani, F. (2023). Faktor yang mempengaruhi konsumsi Fe pada remaja. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 7(2). <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn>
- Utomo, E. T. R., Rohmawati, N., & Sulistiyan, S. (2020). Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Ilmu Gizi Indonesia, 4(1), 1–10. <https://ilgi.respati.ac.id>
- Wahyuni, R. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap status gizi dan anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 5(2), 123–130. DOI
- Wentzel, K. R., & Miele, D. B. (Eds.). (2016). Handbook of motivation at school (2nd ed.). New York, NY: Routledge.
- World Health Organization. (2021). *Anaemia*. Retrieved from <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia>
- World Health Organization. (2021). *The global prevalence of anaemia in 2019*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240062716>
- Wulandari, R., & Fitriani, A. (2022). Factors influencing iron tablet compliance among adolescent girls: A systematic review. Journal of Public Health Research, 11(4), 567–575. <https://doi.org/10.4081/jphr.2022.3456>